

HUBUNGAN KESEDIAAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA TERHADAP KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS

Rahmat Fajri^{1,a)}, Rahmat Alimin^{2,b)}

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

^{a)}rahmatfajri@uui.ac.id; ^{b)}rahmatalimin@uui.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesediaan mahasiswa berkomunikasi terhadap ketrampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester lima jurusan teknik informatika Universitas Ubudiyah Indonesia. Ada dua kelas mahasiswa pertama, kelas teknik informatika A dan kelas teknik informatika B yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah survei dan rubrik observasi ketrampilan berbicara bahasa Inggris. Hasil tes ini menunjukkan hubungan kesediaan mahasiswa berkomunikasi dengan teman seperti dialog dan didalam kelompok baik dan sangat baik. Sedangkan hubungan kesediaan mahasiswa berkomunikasi didalam rapat dan didepan umum (publik) menunjukkan cukup dan baik. Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi pengajar bahasa Inggris dimana ada hubungan erat antara kesediaan mahasiswa berkomunikasi dengan ketrampilan mahasiswa berbicara bahasa Inggris.

Kata Kunci: komunikasi, ketrampilan berbicara, bahasa inggris

THE RELATIONS OF STUDENTS' WILLINGNESS TO COMMUNICATE ON ENGLISH SPEAKING SKILLS

Abstract

This study aims to determine the relationship between students' willingness to communicate with English speaking skills. This study uses a qualitative method. The population of this study were fifth year students majoring in informatics engineering, Ubudiyah University Indonesia. There are two first student classes, the informatics engineering class A and the informatics engineering class B, which are sampled in this study. The instrument used in the study was a survey and an observation rubric of English speaking skills. The results of this test show that the relationship between students' willingness to communicate with friends such as dialogue and in groups is good and very good. Meanwhile, the relationship between students' willingness to communicate in meetings and in public (public) shows sufficient and good. The results of this study can be used as a guide for English teachers where there is a close relationship between students' willingness to communicate with students' English speaking skills.

Keywords: communication, speaking skill, English

PENDAHULUAN

Diera globalisasi, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu aspek penting untuk bisa bersaing secara global. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan pendapat dan gagasan, dan juga digunakan untuk mendapat informasi. Karena itu memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik menjadi kunci keberhasilan di masa kini. Bahasa Inggris adalah sebuah bahasa global yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik merupakan ketrampilan yang sangat dibutuhkan di masa sekarang ini seperti untuk memudahkan mendapat pekerjaan, meningkatkan karir, interaksi sosial dengan budaya berbeda, dan untuk mencari ilmu pengetahuan dari berbagai bahan bacaan berbahasa Inggris.

Kenyataannya, mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing bukanlah hal yang mudah. Proses belajar yang berlangsung selama bertahun-tahun di bisa dijadikan acuan karena prestasi belajar bahasa Inggris tidak cukup ideal dalam berbagai ketrampilan terutamanya ketrampilan berbicara. Untuk dapat mempelajari bahasa Inggris dengan baik ada empat ketrampilan yang harus dipelajari yaitu ketrampilan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Saat ini masih banyak individu yang telah lulus tidak memiliki ketrampilan bahasa yang memadai sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang ideal maupun untuk melanjutkan pendidikan di negara luar. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris sangat penting sehingga individu mampu menguasai ketrampilan berbahasa secara baik seperti membaca, mendengar, menulis, dan berbicara.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang sangat bertanggung jawab terhadap kemampuan generasi muda untuk dapat bersaing secara global. Karena itu, kompetensi bahasa Inggris diperguruan tinggi tidak hanya terkait pada kepentingan akademis (English for Academic Purpose) tetapi juga bahasa Inggris yang berorientasi pada tuntutan dunia kerja sehingga tujuan pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi harus diarahkan untuk membekali lulusan sesuai dengan bidang pekerjaan tertentu yang disyaratkan dalam dunia kerja.

Berbicara adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris selain membaca, mendengarkan, dan menulis.

Skill ini merupakan aspek penting dalam membangun komunikasi lisan di era global. Seperti pendapat As and Phyu (2015) "*English need the effectiveness of speaking skill in the whole aspects in this globalization*". Ini maksudnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris secara baik dan efektif merupakan bagian terpenting di era globalisasi.

Saat ini, keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris sangat berpengaruh dalam pengembangan keahlian komunikatif mahasiswa. Pada hakikatnya tujuan komunikatif dari berbahasa adalah berkomunikasi dengan orang baru, bepergian, mempelajari budaya baru, dan menggunakan bahasa dilingkungan kerja. Seperti yang dikemukakan oleh Macintre dan Charos (1996) "*language learning requires to be able to use the target language communicatively such as meeting new people, travelling, experiencing other cultures, or using language in one's job*".

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seperti motivasi, kepribadian, bakat, intelegensi, dan gaya belajar. Karnoto (2002) mengemukakan belajar bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kepribadian, bakat, intelegensi, dan gaya belajar. Kelancaran berbicara bahasa Inggris membutuhkan latihan secara tekun. Untuk berbicara bahasa asing dituntut bagi seseorang memiliki motivasi atau kesediaan berkomunikasi dan kepercayaan diri untuk mengungkapkan ekspresi dalam bahasa tujuan.

Selanjutnya, pembelajaran bahasa mungkin terancam oleh prosedur yang terbatas dalam pengajaran bahasa oleh pengajar. Dalam pengertian, pengajar bahasa harus memberikan berbagai kesempatan untuk individu sehingga membantu mereka mengatasi hambatan berbahasa. Pengajar berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menganalisis adakah hubungan antara kesediaan mahasiswa berkomunikasi pada keterampilan berbicara bahasa Inggris.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah mahasiswa semester lima jurusan teknik informatika dua kelas yaitu kelas A dan kelas B Universitas Ubudiyah Indonesia. Instrument yang digunakan dalam

penelitian adalah survei dan rubrik penilaian ketrampilan berbicara bahasa Inggris yang terdiri dari empat aspek pengamatan penilaian yaitu berbicara dengan teman (dialog), berbicara dalam kelompok, berbicara didalam pertemuan, berbicara didepan umum dengan penilaian berskala lemah, cukup, baik, sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti membahas temuan hasil penelitian dan analisis data. Dari hasil survei dan penilaian ketrampilan berkomunikasi didapatkan hasil seperti berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi kemampuan Mahasiswa dalam ketrampilan berbicara

Penilaian/ Keahlian Aspek	Lemah	Cukup	Baik	Sangat Baik
Berbicara dengan teman (dialog)	0	0	25	35
Berbicara dalam kelompok	0	0	34	31
Berbicara didalam pertemuan	0	42	18	0
Berbicara didepan umum	0	45	15	0

Hasil penelitian ini menunjukkan analisis kualitatif dari data yang dikumpulkan 60 mahasiswa semester lima di Universitas Ubudiyah Indonesia tentang hubungan kesian berkomunikasi dengan ketrampilan berbahasa Inggris. Ada beberapa temuan yang didapat dari hasil penelitian ini. Pertama, kesediaan mahasiswa berkomunikasi dengan teman seperti dialog memperlihatkan hasil baik dan sangat baik. Selanjutnya, kesediaan mahasiswa untuk berkomunikasi didalam kelompok juga menunjukkan hasil baik dan sangat baik.

Hal yang berbeda ditunjukkan dari hasil kesediaan mahasiswa untuk berkomunikasi didalam rapat ataupun berkomunikasi didepan publik dimana hasilnya menunjukkan cukup dan baik. Secara umum meskipun ketrampilan berbicara adalah ketrampilan tersendiri dalam pembelajaran bahasa tetapi untuk dalam hal ini ketrampilan berbahasa harus dikembangkan

secara terpadu dengan ketrampilan yang lain seperti ketrampilan mendengar, membaca, dan menulis.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang yaitu faktor psikologi dan faktor tata bahasa. Burn (1997) faktor psikologi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang. Faktor psikologi tersebut meliputi motivasi, budaya, perbedaan individu. Selanjutnya Burn (1997) menjelaskan faktor yang dapat menghambat seseorang dalam meningkatkan ketrampilan berbicara adalah budaya, kurang motivasi, kepercayaan diri dan kecemasan. Dörnyei (2005) berpendapat *“individual differences as characteristics or traits which differentiate individuals from each other and serve different paths to acquire the target language instead of accepting precise formulation of language education.”* Dalam hal ini, kepercayaan diri seseorang dan kesediaan untuk melakukan komunikasi mempengaruhi secara langsung ketrampilan berbicara.

Semua ini temuan harus dijadikan kajian pengajaran bahasa Inggris terutama dalam persiapan perencanaan pengajaran bahasa Inggris. Kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran bahasa Inggris harus memberikan berbagai kesempatan bagi individu untuk menggunakan keterampilan belajar bahasa dalam situasi yang berbeda-beda. Hasil yang diperoleh ini memicu pengajar dan pelajar harapan mereka untuk pendidikan bahasa yang lebih baik dan lebih objektif.

Dengan demikian, individu harus memiliki kesadaran akan tujuan pembelajaran dan hasil belajar kelas bahasa Inggris. Kegiatan atau tugas yang dirancang dalam pembelajaran kelas bahasa Inggris perlu diatur dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik individu untuk dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Inggris yang lebih baik di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan

- 1 Kesediaan mahasiswa untuk kategori berbicara dengan teman (dialog) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa baik dan sangat baik

- 2 Kesiediaan mahasiswa untuk kategori berbicara dengan didalam kelompok menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa baik dan sangat baik
- 3 Kesiediaan mahasiswa untuk kategori berbicara didalam rapat menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa cukup dan baik
- 4 Kesiediaan mahasiswa untuk kategori berbicara ddidepan umum (publik) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa cukup dan baik.

immersion students. *Studies in Second Language Acquisition*, 23, 369– 388.

- Mehrgan, K. (2013). Willingness to communicate in second language acquisition: acase study from a socio-affective perspective. *Journal ofComparative Literature and Culture (JCLC)*. Vol. 2 (4), 172-175.
- Peng, J.E. (2007).Willingness to communicate in an L2 and integrative motivation amongcollege students in an intensive English languageprogram in China. *University of Sydney Papers in TESOL*, 2(1), 33–59.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. H. (2007). Principles of language learning and teaching. New York: Pearson Education Inc.
- Clément, R., Baker, S.C., &MacIntyre, P.D. (2003). Willingness to communicate in a second language: The effects of context, norms, and vitality. *Journal of Language and Social Psychology*, 22(2), 190–209.
- Donals, A. et al. Jacobs. (2006). *Introduction to Research in Education, Seventh Edition*. Belmont: Thomson Wadsworth Publisher.
- Dorn, L.J., & Carla S. (2005). *Teaching for Deep Comprehension*. Maine: Stenhouse Publisher.
- Dörnyei, Z. (2005). The psychology of the language learner: Individual differences in second language acquisition. Mahwah, NJ: LawrenceErlbaum.
- Hashimoto, Y. (2002). Motivation and willingness to communicate as predictors ofreported L2 use: The Japanese ESL context. *Second Language Studies*, 20(2),29–70.
- Larsen-Freeman, D. (2000). Techniques and principles in Language teaching. Oxford: Oxford University Press.
- MacIntyre, P.D., Baker, S.C., Clément, R., & Conrod, S. (2001). Willingness to communicate,social support, and language learning orientations of